

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan bentuk ekspresi seni yang mendalam dan kompleks dalam budaya manusia. Ia mencakup karya tulis yang menggambarkan pengalaman, emosi, serta nilai sosial dan budaya. Lebih dari sekadar prosa atau puisi yang indah, sastra menggunakan bahasa untuk menciptakan makna dan membangun hubungan antara penulis, teks, dan pembaca. Karena itu, sastra berperan sebagai cermin masyarakat yang mencerminkan pemikiran, perasaan, dan kondisi sosial pada masanya.

Karya sastra perlu ditafsirkan secara mendalam melalui kritik sastra, yaitu upaya memahami makna tersembunyi dalam teks serta mengaitkannya dengan realitas sosial, budaya, dan psikologis dengan berbagai pendekatan, seperti subjektif, objektif, struktural, maupun fenomenologis. Tantangannya adalah menjaga keseimbangan antara melihat teks sebagai karya estetika dan sebagai produk budaya. Pendekatan seperti fenomenologi sastra dianggap penting untuk memperkaya pemahaman hubungan antara pembaca, teks, dan realitas yang dihadirkan.

Pendekatan fenomenologi dalam sastra muncul sebagai respons terhadap kebutuhan untuk memahami karya sastra secara lebih mendalam dari perspektif pengalaman pembaca. Fenomenologi sastra menempatkan pengalaman subyektif pembaca sebagai pusat dalam proses pemaknaan, dengan menekankan bahwa makna tidak semata-mata terkandung dalam teks, melainkan terbentuk melalui

kesadaran dan persepsi pembaca terhadap teks tersebut. Dalam kerangka ini, teks sastra tidak dipandang sebagai objek pasif, tetapi sebagai entitas dinamis yang menghidupkan makna melalui interaksi aktif antara pembaca dan teks. Dengan demikian, pembaca memiliki peran penting dalam membangun makna berdasarkan latar belakang, pengalaman, dan kesadaran individualnya.

Dalam praktik kritik sastra, pendekatan fenomenologi menawarkan ruang interpretasi yang personal namun tetap sistematis dan kritis. Pendekatan ini memungkinkan hubungan yang lebih dalam antara aspek estetika karya sastra dengan konteks sosial, budaya, dan psikologis yang melatarbelakanginya. Fenomenologi sastra menjembatani antara keindahan bentuk dan kedalaman isi, serta menyoroti peran aktif pembaca dalam menciptakan makna. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji fenomenologi sastra secara lebih serius agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian sastra, khususnya dalam memahami dinamika hubungan antara teks, pembaca, dan realitas yang dihadirkan melalui karya sastra.

Fenomenologi pada awalnya merupakan kajian filosofis dan sosiologis. Penggagas utamanya, Edmund Husserl sendiri, berharap fenomenologi akan menghasilkan ilmu yang lebih berguna bagi kehidupan manusia, setelah ilmu pengetahuan sempat mengalami krisis dan tidak berfungsi dalam waktu yang lama. Sederhananya, kita sebenarnya mempraktikkan fenomenologi dalam situasi tertentu dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita mengamati fenomena, membuka pikiran kita, membiarkannya muncul di depan mata kita, dan kemudian memahaminya.

Fenomenologi sastra adalah pendekatan yang membantu pembaca memahami pengalaman pribadi saat membaca karya sastra. Dengan menekankan pada kesadaran subjektif, fenomenologi sastra mengajak pembaca untuk menyelami makna-makna yang muncul dari hubungan langsung antara diri mereka dan teks, tanpa terlebih dahulu dipengaruhi oleh teori atau penilaian luar. Pendekatan ini menempatkan pengalaman membaca sebagai sesuatu yang hidup dan dinamis, di mana makna tidak hanya ditemukan dalam kata-kata yang tertulis, tetapi juga dalam resonansi emosional, imajinasi, dan refleksi pribadi yang tercipta selama proses membaca. Melalui fenomenologi sastra, karya sastra menjadi ruang pertemuan antara dunia teks dan dunia batin pembaca, membentuk pengalaman estetis yang unik bagi setiap individu.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa yang memiliki alur cerita panjang dan kompleks, biasanya menggambarkan kehidupan tokoh-tokohnya secara mendalam, baik dari segi karakter, konflik, maupun latar tempat dan waktu. Cerita dalam novel dikembangkan secara naratif dan imajinatif, sehingga mampu membawa pembaca menyelami pengalaman dan emosi para tokohnya. Novel juga sering kali mengandung pesan moral, sosial, atau budaya yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui alur dan perkembangan cerita yang disajikan.

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori mengangkat tema perjuangan dan kehilangan dalam konteks sejarah Indonesia, khususnya peristiwa 1965 yang berdampak besar pada kehidupan masyarakat. Latar belakang sejarah yang kelam ini menjadi dasar bagi karakter-karakter dalam novel untuk berjuang mengatasi trauma dan kehilangan yang dialami. Melalui kisah tentang pencarian identitas dan

makna hidup di tengah ketidakpastian, novel ini memberikan gambaran mendalam tentang dampak sosial yang ditimbulkan dari peristiwa besar tersebut. Penggambaran perasaan dan pengalaman individu yang terjebak dalam situasi sejarah yang rumit menciptakan ruang refleksi bagi pembaca untuk memahami kompleksitas emosi yang terkait dengan memori kolektif.

Pada kajian fenomenologi sastra, novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dapat dianalisis melalui pendekatan yang menekankan pengalaman subjektif karakter-karakternya. Fenomenologi berfokus pada bagaimana individu merasakan dan menghayati pengalaman mereka, yang sangat relevan dalam konteks novel ini. Dalam novel, perasaan kehilangan, kerinduan, dan harapan digambarkan dengan cara yang mendalam, menciptakan ikatan emosional antara pembaca dan karakter. Dengan memahami pengalaman karakter dari sudut pandang fenomenologis, kita dapat mengeksplorasi bagaimana sejarah dan trauma membentuk persepsi mereka terhadap dunia, serta bagaimana proses penulisan dan pengisahan dapat menjadi alat untuk merekonstruksi pengalaman yang hilang. Hal ini membuka ruang bagi pembaca untuk merenungkan hubungan antara individu dan sejarah, serta pentingnya pengakuan terhadap suara-suara yang terpinggirkan dalam narasi besar suatu bangsa.

Novel *Laut Bercerita* dijadikan objek penelitian karena memiliki beberapa alasan. Pertama, pengalaman eksistensial tokoh *Laut Bercerita* menyajikan pengalaman hidup tokoh utama, biru laut, yang sangat kuat secara emosional dan eksistensial. Pendekatan fenomenologi sastra memungkinkan pengkajian mendalam terhadap penindasan, kehilangan, dan harapan. Kedua Relevansi historis

dan kemanusiaan novel ini menggambarkan tragedi penculikan aktivis 1998 yang nyata terjadi di Indonesia. Fenomenologi sastra dapat membantu mengungkapkan bagaimana pengalaman sejarah itu dimaknai oleh individu dalam cerita, sehingga pembaca bisa ikut merasakan dan merefleksikannya.

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori layak diteliti dengan pendekatan fenomenologi sastra berfokus pada pengalaman batin tokoh-tokohnya dalam menghadapi penindasan, kehilangan, dan pencarian makna hidup di tengah situasi politik yang represif. Pendekatan ini memungkinkan pembaca merasakan secara langsung emosi dan pergulatan batin para tokoh, serta mengungkap makna subjektif yang membentuk keseluruhan cerita. Meneliti *Laut Bercerita* tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sastra, tetapi juga memperkaya pemahaman masyarakat tentang kehidupan sosial dan politik Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul Fenomenologi Sastra dalam novel *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan fenomenologi sastra. Penelitian ini akan berfokus pada pendekatan fenomenologi sastra yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita*, guna memahami tentang kesadaran tokoh terbentuk dalam konteks sejarah dan pengalaman traumatis yang dialaminya. Dengan menelusuri narasi internal dan refleksi eksistensial tokoh, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna-makna mendalam yang tersembunyi di balik peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam novel *Laut Bercerita*. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat

ditemukan pemahaman yang lebih humanistik terhadap penderitaan, perlawanan, dan harapan dalam konteks kemanusiaan yang lebih luas.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka fokus utama penelitian ini adalah fenomenologi sastra dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk fenomenologi sastra dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomenologi sastra dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memuat dua hal, yakni teoretis dan praktis. Kedua manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi dalam upaya mengembangkan teori kritik sastra, khususnya dalam kajian fenomenologi sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilakukan agar memberikan manfaat untuk pembaca, mahasiswa dan peneliti lain.

a. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan memperluas pengetahuan mengenai fenomenologi sastra dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Choudori.

b. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa sebagai tambahan referensi atau rujukan dalam memahami dan mempelajari kritik sastra, khususnya yang berfokus pada pendekatan fenomenologi sastra. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperluas wawasan dan memperdalam analisis dalam kajian sastra.

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melakukan studi lanjutan serta mendorong eksplorasi lebih jauh terhadap pendekatan fenomenologi dalam kajian sastra.

1.6 Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah ini, peneliti menjelaskan istilah yang digunakan dalam proses penulisan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan penafsiran kepada pembaca.

1. Kritik sastra adalah kegiatan penilaian dan mengevaluasi terhadap karya sastra dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangannya. Melalui kritik sastra,

pembaca dapat memahami lebih dalam makna, struktur, gaya bahasa, serta relevansi suatu karya terhadap konteks sosial, budaya, dan sejarahnya. Selain itu, kritik sastra juga berfungsi sebagai jembatan antara karya sastra dan pembacanya, membantu menghidupkan kembali teks melalui interpretasi yang tajam dan reflektif.

2. Fenomenologi sastra adalah refleksi, gejala atau peristiwa unik dalam teks sastra yang mencerminkan kehidupan, budaya, sosial, Masyarakat yang diolah secara naratis. pendekatan yang memungkinkan pembaca untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif yang muncul saat berinteraksi dengan teks sastra.
3. Novel *Laut Bercerita* adalah buku prosa sebuah novel karya Leila S. Chudori yang di terbitkan pada tahun 2022. Novel ini, mengangkat tema perjuangan, kehilangan, dan pencarian identitas dalam konteks sejarah Indonesia, khususnya peristiwa tragedi 1965 yang mengakibatkan banyak orang yang hilang dan mengalami trauma.